

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara memiliki cita-cita nasional. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita nasional tersebut adalah dengan menyelenggarakan pendidikan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah direncanakan (Hasbullah, 2021, hlm. 122). Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal (3) yang menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional mempunyai rumusan yang terkait dengan kualitas karakter peserta didik yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang sudah seharusnya diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang dicanangkan (Susiwi, 2013, hlm. 78).

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat diperlukan dan diutamakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Karakter yang baik merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Sejalan dengan hal itu, terdapat suatu pendapat yang diutarakan oleh Hakim Learned Hand (dalam Budimansyah, 2010, hlm. 33), yaitu: “ *Liberty lies in the hearts of men and women; when it dies there, no constitution, no law, no court can*

even do much to help it. While it lies there, it needs no constitution, no law, no court to save it.”

Pendidikan karakter saat ini sedang gencar dilaksanakan. Tujuannya untuk dapat mempersiapkan manusia Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. Penguatan pendidikan karakter lahir karena kesadaran banyaknya tantangan di masa depan yang semakin kompleks, sekaligus melihat ada harapan bagi masa depan bangsa Indonesia. Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan harus bisa mewujudkan siswa yang berkepribadian utuh dan tangguh dengan nilai-nilai moral, sikap spiritual, keilmuan dan keterampilan (Halaqa, 2017, hlm. 64).

Pendidikan memiliki suatu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai tolak ukur untuk menentukan kualitas pendidikan. Perkembangan kurikulum terdahulu sampai saat ini telah mengalami berbagai perubahan. Hal ini sebagai salah satu upaya penyempurnaan konsep dan implementasinya. Pergantian kurikulum terdahulu hingga saat ini merupakan salah satu upaya yang bertujuan agar konsep kurikulum relevan dengan perkembangan zaman sehingga dapat memenuhi tuntutan ataupun kebutuhan masyarakat. Menurut pendapat Yamin (2010, hlm. 15) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan alat utama yang digunakan untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Nasional.

Salah satu kurikulum yang ada di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil dari berbagai pembaharuan konsep kurikulum dari masa ke masa dan juga menjadi kurikulum yang berlaku hingga saat ini dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dianggap relevan dalam situasi saat ini karena dianggap mampu dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kurikulum 2013 sepenuhnya berpacu terhadap penerapan karakter di setiap sekolah. Setiap sekolah harus mempraktikkan strategi untuk mencapai tujuannya sehingga diperlukan suatu program atau pun kegiatan yang bertujuan untuk membangun karakter pada siswanya. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan karakter pada siswa.

Menurut Agboola, (dalam Taufik, 2014, hlm. 60) Pendidikan karakter bukanlah isu baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter datang secara beriringan dengan pendidikan di dalam sekolah itu sendiri. Kebijakan mengenai

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguatan pendidikan karakter sudah bukan merupakan hal baru di Indonesia. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter (Abdullah, 2013, hlm. 139). Pendidikan karakter merupakan hal urgen yang dibutuhkan dalam setiap tingkat pendidikan karena sangat penting sekali apabila dikaitkan dengan kondisi saat ini dimana banyak terjadi kemerosotan nilai-nilai moral terhadap anak-anak, serta tidak sedikit yang terjerumus dan terperosok ke dalam perilaku menyimpang atau perilaku negatif.

Sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan pendidikan karakter serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, SMA Negeri 22 Bandung menanamkan dan membiasakan pendidikan karakter yang bisa menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotor, dimana hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi SMA Negeri 22 Bandung mempunyai karakter yang baik. Salah satu kegiatan yang menjadi praktik baik dan pembiasaan baik di SMA Negeri 22 Bandung adalah kegiatan yang terdapat di ekstrakurikuler *Eco Mapping*. Ekstrakurikuler tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah (*School Culture*) serta pembiasaan baik yang diterapkan di SMA Negeri 22 Bandung.

Keberadaan ekstrakurikuler di persekolahan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa. Dirjen Dikdasmen dalam SK Nomor 226/C/Kep/O/1992, menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, meyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dalam rangka memperluas pengetahuan peserta didik, berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dapat dilakukan pada waktu di luar jam pelajaran melainkan dapat juga dilakukan di luar waktu sekolah. Ekstrakurikuler memiliki kedudukan tidak kalah penting dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik, oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap satuan pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik.

Selanjutnya Sopiadin (2010) memaparkan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung dengan kurikulum, sebagai bagian tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.” (hlm. 99)

Ekstrakurikuler *eco mapping* memiliki keterkaitan sendiri dengan program Adiwiyata, karena kegiatan yang dilakukan di dalam ekstrakurikuler *eco mapping* memiliki tujuan untuk mewujudkan kesadaran mengenai pelestarian dan perubahan iklim lingkungan yang sekaligus dapat mendukung program Adiwiyata. Seperti diketahui, menurut draft kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang program adiwiyata (2012, hlm 3), Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung program Adiwiyata, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan bekerjasama dengan GIZ (*Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit*-Lembaga Jerman untuk kerjasama internasional) guna melaksanakan program PAKLIM (*Policy Advice for Environment and Climate Change*). GIZ melakukan pendampingan pada sekolah *pilot project* (percontohan) dengan mengenalkan *eco mapping* sebagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, ditunjang pemetaan dan penganganan permasalahan lingkungan di sekolah secara partisipatif. Kegiatan yang dilakukan juga memberikan pengalaman dan inspirasi pada guru dan fasilitator yang terlibat sebagaimana kecakapan hidup yang diperlukan di abad 21 yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikatif serta kolaboratif (Sulang, 2017).

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler *eco mapping* yang dilaksanakan di SMA Negeri 22 Bandung tersebut bersandar pada visi dari SMA Negeri 22 Bandung yakni “Terwujudnya Sekolah Ramah Anak yang Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”. Sehingga berdasarkan visi dari SMA Negeri 22 Bandung seluruh kegiatan ekstrakurikuler harus berlandaskan pada pembentukan siswa yang memiliki akhlak yang mulia, berprestasi dan memiliki

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawasan tentang lingkungan yang luas. Salah satu misi sebagai penjabaran untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler *eco mapping* termasuk ke dalam ekstrakurikuler penting di SMA Negeri 22 Bandung. Ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang lingkungan hidup di SMA Negeri 22 Bandung. Ekstrakurikuler ini didirikan untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan dan solusi untuk segala permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar terutama di SMA Negeri 22 Bandung sebagai rumah kedua. Ekstrakurikuler ini menanamkan penyesuaian serta implementasi baik untuk membentuk karakter yang baik sesuai visi dan misi SMA Negeri 22 Bandung beserta nilai-nilai prinsipil yang ditumbuhkan dalam penguatan pendidikan karakter.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berarti setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sikap peduli untuk menjaga lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung (Pratomo, 2008, hlm. 6). Kesadaran terhadap lingkungan harus dimiliki oleh setiap individu karena hal tersebut merupakan aspek yang penting dalam melaksanakan kehidupan. Namun pada kenyataannya belum semua masyarakat bersinergi dengan alam. Masih banyak masyarakat yang memiliki kesadaran yang kurang dalam merawat lingkungan. Begitu pun dengan lingkungan sekolah, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran dalam memelihara lingkungan sekolahnya. Mulai dari membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, bahkan merusak fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.

Dalam menjalankan fungsinya, sebuah sekolah harus memiliki misi untuk menciptakan kegiatan di sekolah yang menantang dan menyenangkan, unik, kreatif, terintegratif, dan dedikatif dalam mencapai visi dan misi sekolah. Sekolah juga diwajibkan untuk dapat melahirkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan memiliki karakter jujur, kreatif, mandiri, toleran,

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerja keras, tanggung jawab, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menegaskan dengan tegas bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab satuan pendidikan formal yakni sekolah. Praktik baik yang dilaksanakan di SMA Negeri 22 Bandung melalui ekstrakurikuler *Eco Mapping* menjadi nilai tambah tersendiri bagi sekolah.

Apabila melihat kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai- nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat (Aniyah, 2013, hlm. 27). Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi kalangan pelajar ataupun mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas ini menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya lembaga pendidikan (Gunawan, 2012 , hlm. 4-5).

Apabila dikorelasikan dengan situasi dan kondisi di Indonesia sekarang, salah satu permasalahan yang menjadi suatu persoalan yang berkelanjutan adalah persoalan karakter. Peliputan di media cetak maupun media elektronik seakan-akan tidak ada hentinya memberitakan tentang bobroknya karakter warga negara. Berita yang disampaikan pun beragam, bahkan hampir pada setiap elemen pun ada. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan para pejabat yang merupakan wakil rakyat di pemerintahan pun tidak terlepas dari permasalahan karakter.

Berkaitan dengan hal itu, dalam mengembangkan karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau *Civic Education* perlu diarahkan agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), serta partisipasi warga negara (*civic participation*) (Hermawan, 2013). *Civic intelligence* yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi rasional, spiritual, rasional, emosional maupun sosial. *Civic responsibility* yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Adapun *civic participation* yaitu

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan berpartisipasi warga negara atas tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin masa depan (Febrianti, 2015).

Karakter tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya karakter tanggung jawab pada siswa yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut tidak boleh terjadi (Kamila, 2013). Dalam kehidupan di sekolah karakter tanggung jawab harus diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran diluar sekolah. Di setiap sekolah, memang karakter tanggung jawab itu sendiri masih dirasa kurang adanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keaktifan siswa yang masih kurang, kelalaian siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga tidak kadang siswa hanya mendapatkan hasil belajar yang rendah. Bahkan dalam beberapa kasus juga masih terdapat persoalan mengenai kekerasan yang dilakukan antar siswa di sekolah. Hal-hal tersebut menandakan bahwa tujuan pendidikan nasional masih terasa sulit untuk dicapai dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 22 Bandung bahwa masih terdapat banyak siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan masih menjadi tingkah laku buruk yang dilakukan oleh beberapa siswa. Baik di dalam ruangan kelas ataupun di lingkungan sekolah masih terdapat sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Selain itu, masih terdapat beberapa coretan-coretan di dinding maupun meja siswa yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Bersumber pada studi pendahuluan tersebut peneliti berpendapat bahwa penyimpangan tingkah laku pelajar yang bersifat negatif disebabkan oleh kurangnya *civic responsibility* atau rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang merupakan persoalan yang harus segera ditangani. Berkaitan dengan hal itu, Good dan Brophy dalam Rohman (2013, hlm. 4) menegaskan bahwa pemakaian strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat akan memungkinkan beragam tujuan proses pembelajaran lebih mudah untuk dicapai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan pengembangan sikap tanggung jawab siswa yaitu pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai atau pendidikan nilai.

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila dilihat dari berbagai permasalahan mengenai karakter, sejauh ini yang menjadi jalan keluar dari persoalan karakter tersebut adalah pendidikan. Pendidikan masih menjadi bagian utama dalam upaya untuk membentuk karakter generasi muda penerus bangsa khususnya pelajar. Pendidikan dianggap menjadi salah satu jalan keluar yang dianggap penting, efektif dan efisien dalam perkembangan dan pembentukan karakter yang baik. Hal ini selaras dengan argumen Effendy (dalam Kemendikbud, 2018), yang menegaskan bahwa satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama (Amri, 2011, hlm. 50). Pendidikan karakter sangat membantu untuk menopang keberhasilan pembentukan moralitas dan akhlak para generasi muda terutama kalangan anak dan remaja yang muaranya akan memberikan kekuatan moral (*moral force*) bagi pembentukan sikap dan kepribadian yang baik (Suwito, 2012).

Dalam menjadikan kondisi dan situasi lingkungan fisik sekolah yang nyaman, bersih, sejuk, sehat dan aman maka sangat diperlukan kegiatan-kegiatan lingkungan yang diterapkan di sekolah. Lingkungan yang bersih, asri dan harmonis sudah dipastikan akan menciptakan rasa nyaman yang dirasakan oleh warga sekolah itu sendiri. Ekstrakurikuler *Eco Mapping* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan untuk menggapai kemakmuran siswa di sekolah yang di dalamnya mencakup berbagai aktifitas yang melibatkan semua warga sekolah khususnya anggota ekstrakurikuler tersebut untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan dan kegiatan harus disusun secara terencana dan dilakukan terus menerus secara rutin berkelanjutan.

Berdasarkan penjabaran diatas, mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter saat ini, serta permasalahan karakter yang sekarang masih menjadi permasalahan yang memprihatinkan, apabila mengingat pentingnya penguatan pendidikan karakter yang harus dilaksanakan di sekolah, serta masih kurangnya

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa tanggung jawab siswa khususnya di SMA Negeri 22 Bandung. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian di SMA Negeri 22 Bandung dimana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memfasilitasi ekstrakurikuler *Eco Mapping* sebagai sarana siswa untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler *Eco Mapping* Untuk Meningkatkan *Civic Responsibility* Pada Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 22 Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana implementasi ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* siswa di SMA Negeri 22 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana fakta dan data yang ditemui di lapangan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* siswa di SMA Negeri 22 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana faktor kendala ekstrakurikuler *eco mapping* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan *civic responsibility* siswa di SMA Negeri 22 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* siswa di SMA Negeri 22 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler *Eco Mapping* Untuk Meningkatkan *Civic Responsibility* Siswa di SMA Negeri 22 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi proses perencanaan ekstrakurikuler *eco mapping* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan *civic responsibility*
- b. Menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler *eco mapping* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan *civic responsibility*
- c. Mengkaji faktor kendala ekstrakurikuler *eco mapping* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan *civic responsibility*
- d. Memberikan ide baru untuk sekolah lain berupa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ekstrakurikuler *eco mapping* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan *civic responsibility*.
- e. Memberikan manfaat yang didapatkan sekolah pada ekstrakurikuler *eco mapping* sebagai penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan *civic responsibility*.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk bahan kajian dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *Civic Responsibility* siswa di SMA Negeri 22 Bandung.

1.4.2 Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas ekstrakurikuler *eco mapping* serta tingkat keberhasilan penerapan ekstrakurikuler *eco mapping* di sekolah khususnya dalam proses penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan *civic responsibility* siswa di SMA Negeri 22 Bandung.

1.4.3 Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi baru dalam dunia pendidikan sebagai upaya inovasi baru pembinaan, pendidikan, dan pengembangan karakter siswa khususnya melalui ekstrakurikuler *eco mapping* di sekolah. Bagi guru, praktik langsung dalam pembentukan karakter siswa sangat diperlukan dengan pembinaan dan pengawasan yang tepat diharapkan mampu mempersiapkan masa depan peserta didik yang berkarakter untuk meningkatkan rasa tanggung

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawab pada siswa. Bagi siswa, praktik langsung dalam pembentukan karakter dapat membiasakan mereka untuk bersikap sehingga dapat memiliki karakter yang kuat karena telah dibiasakan sejak di masa sekolah. Bagi Peneliti, sebagai bekal dan bahan masukan berupa pengetahuan untuk pembentukan yang penuh tanggung jawab pada siswa.

1.4.4 Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan kegiatan dalam meningkatkan *civic resposinbility* pada peserta didik. Semakin banyak tindakan yang dilakukan untuk membentuk karakter generasi muda diharapkan mampu mengurangi bahkan mencegah sikap tidak bertanggung jawab pada siswa di masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu.

- BAB I** : PENDAHULUAN. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penulis, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan , manfaat, dan juga struktur skripsi.
- BAB II** : KAJIAN TEORI. Dalam bab ini berisi mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang akan di kaji. Pada bab ini dijelaskan juga mengenai penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* pada siswa.
- BAB III** : METODE PENELITIAN. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.
- BAB IV** : TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini membahas mengenai pemaparan hasil temuan penelitian dan pembahasan.

Berisi temuan penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data dan analisis data.

Veggy Shandriyo, 2022

***PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK
MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22
BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu